

PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

by Regita Putri

Submission date: 19-Aug-2019 10:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 1161271601

File name: UNIKOM_REGITA.PUTRI.A_ARTIKEL_1.docx (253.76K)

Word count: 4383

Character count: 29069

PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
 (Penelitian Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK 2018 Bandung)

Pembimbing:
 Dr. Inta Budi Setya Nusa, SE., M.Ak

Oleh:
Regita Putri Aidawiyah
 21115096

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Auditor integrity and objectivity can influence the optimal audit quality, as well as auditor experience. The purpose of this study was to find out how much influence the integrity of objectivity and auditor experience of audit quality on the Public Accountant Office (KAP) in Bandung City registered in the OJK.

The research method use by writer is descriptive with a verification approach. The sample selection in done by using saturated sample, namely using the entire population of 33 auditors from 9 Public Accountant Office (KAP) in Bandung registered in the OJK. The data technique used in this study is Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 2.0 software.

The result of hypothesis testing in this study showed that (1) Auditor Integrity affect the quality of the audit where the higher the attitude of auditor integrity then the quality of the resulting quality audit (2) Auditor objectivity influence the quality of the audit where the higher the attitude of auditor objectivity then the quality of the resulting quality audit (3) Auditor experience affect the quality of the audit where more audit experience is obtained by the auditor the quality produced is not doubt.

Keywords: Integrity, Objectivity, Auditor Experience & Audit Quality

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Proses audit sangat diperlukan oleh suatu perusahaan dimana proses audit akan dimulai dari pencairan dan proses evaluasi bukti audit secara tersusun tentang peristiwa dan transaksi ekonomi yang terjadi di perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kesesuaian bukti dengan kriteria yang telah ditetapkan sesuai peraturan di akhir proses audit hasil audit akan di informasikan kepada pihak penting yang memiliki kepentingan (Henry Simamora 2002:4). Didalam perusahaan pihak yang memiliki kepentingan adalah

manajemen perusahaan tersebut dimana manajemen akan mengetahui kondisi perusahaannya yang sedang berjalan saat ini dan mengetahui kondisi perusahaannya yang akan mendatang, selain itu setelah perusahaan melakukan proses audit manajemen perusahaan akan menerima hasil audit atas laporan keuangan yang dimana manajemen akan mengetahui resiko apa saja yang mungkin ada pada perusahaannya (Robert Tampubolon 2005:80).

Audit atas laporan keuangan diperlukan perusahaan dimana pemiliknya adalah para pemegang saham sehingga jika dalam suatu

perusahaan tidak ada proses audit kemungkinan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut mengandung kesalahan yang disengaja ataupun tidak disengaja selain itu laporan keuangan perusahaan yang belum diaudit kurang dipercaya tingkat kewajarannya oleh pihak – pihak yang berkepentingan yang menggunakan laporan keuangan tersebut selain itu laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit akan terbebas dari salah saji dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi umum yang berlaku di Indonesia maka dari itu di perlukan proses audit (Sukrisno Agoes 2012:10). William C. Boynton *et.al* (2004:190) proses pemeriksaan audit dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki keahlian dan professional dalam bidangnya dan mampu memahami dan mengembangkan pemahaman tentang bisnis dan industri yang dikelola oleh klien suatu perusahaan, selain itu proses pemeriksaan audit dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki sikap independen, integritas dan objektivitas yang tinggi.

Proses audit yang baik mewajibkan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang dalam mengungkapkan kerahasiaan yang dimiliki klien agar menghasilkan kualitas audit yang baik dan dapat diterima untuk menimbulkan kepercayaan publik terhadap auditor itu sendiri (Sukrisno Agoes 2004:265). Ely Suhayati & Siti Kurnia (2010:13) berpendapat bahwa sikap mental integritas yang dimiliki dan dipertahankan oleh seorang auditor akan bisa meningkatkan kepercayaan klien sebagai perusahaan yang akan menggunakan laporan audit dan akan memberikan hasil kualitas audit yang baik.

Abdul Halim (2008:29) berpendapat bahwa salah satu faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor adalah ketaatan seorang auditor itu sendiri terhadap kode etik yang bisa

dilaksanakan dengan sikap oleh auditor itu sendiri diantaranya sikap independensi, integritas dan objektivitas tinggi yang ada pada diri auditor. Selain itu menurut Ely Suhayati & Siti Kurnia (2009:52) seorang auditor yang memiliki sikap professional dalam melakukan auditnya harus terbebas dari benturan kepentingan dan tidak membiarkan faktor salah saji material pada laporan audit kliennya dengan begitu seorang auditor akan bersikap tidak memihak pada siapapun yang memiliki kepentingan dan berlaku adil selama proses audit yang dilakukannya.

Selain harus memiliki sikap integritas dan objektivitas seorang auditor yang professional juga harus memiliki pengalaman dan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman setiap auditor yang harus dilakukan untuk mencapai tingkat kompetensi untuk menyakinkan perusahaan klien bahwa kualitas jasa yang akan dihasilkan oleh auditor tersebut memenuhi syarat profesionalisme yang tinggi sesuai dengan prinsip etika profesi akuntansi (Mulyadi 2008:56). Selain itu pengalaman auditor dalam melakukan proses audit menjadi salah satu faktor yang akan mempengaruhi kualitas audit, semakin tinggi kemampuan seorang auditor dalam bidang bisnis, keuangan dan bidang lain maka tidak akan memenuhi syarat pada standar auditing jika seorang auditor tersebut tidak memiliki pendidikan dan pengalaman kerja sebagai auditor yang memenuhi syarat dalam bidang auditing karena akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan auditor tersebut (Sukrisno Agoes 2012:32).

1.2 Rumusan Masalah

Sugiyono (2017:35) berpendapat bahwa rumusan masalah adalah:

“Salah satu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui teknik pengumpulan data. Ada kaitannya antara masalah dan rumusan masalah, dikarenakan setiap rumusan masalah

penelitian harus didasarkan pada masalah”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Seberapa besar pengaruh integritas seorang auditor terhadap kualitas audit.
- 2) Seberapa besar pengaruh objektivitas seorang auditor terhadap kualitas audit.
- 3) Seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

1.3 Tujuan Penelitian

I Gusti Ngurah Agung (2004:151) tujuan penelitian adalah kumpulan dari pernyataan yang akan diungkapkan sebagai hasil dari analisis data. Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh integritas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh objektivitas auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi. Kajian pustaka sering dikaitkan dengan kerangka teori atau landasan teori, yaitu teori – teori yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Oleh sebab itu, sebagian peneliti menggabungkan kajian

pustaka dengan kerangka teori (Prastowo 2012:80).

2.1.1 Pengertian Integritas

Menurut Mulyadi (2014:56) pengertian integritas adalah: “Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan professional yang merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya”. Sedangkan menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) integritas adalah:

“Mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain, bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip”.

2.1.2 Indikator Integritas

Menurut Sukrisno Agoes (2012:L5) indikator integritas seorang auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Kejujuran Auditor
- 2) Keberanian Auditor
- 3) Sikap Bijaksana Auditor
- 4) Tanggungjawab Auditor

2.1.3. Pengertian Objektivitas

Objektivitas auditor menurut Sukrisno Agoes (2012:L19) adalah:

“Suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi – profesi lain. Prinsip

objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur, secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan”.

Selain itu Ely Suhayati & Siti Kurnia (2009:52) berpendapat objektivitas auditor adalah: “Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan objektivitasnya auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi”.

2.1.4 Indikator Objektivitas

Indikator objektivitas auditor menurut Ely Suhayati & Siti Kurnia (2009:53) adalah sebagai berikut:

- 1) Bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*)
- 2) Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*)

2.1.5 Pengertian Pengalaman Auditor

Mulyadi (2010:24) berpendapat pengalaman auditor adalah: “Akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan publik

senior yang lebih berpengalaman”. Sedangkan Sukrisno Agoes (2004:33) mengatakan pengalaman auditor adalah: “Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan – kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari”.

2.1.6 Indikator Pengalaman Auditor

Mulyadi (2010:25) berpendapat tentang indikator pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

- 1) Pelatihan Profesi
- 2) Pendidikan
- 3) Lama Kerja

2.1.7 Pengertian Kualitas Audit

Menurut Alvin A. Arens *et.al* yang dialih bahasakan oleh Amir Abadi (2011:47) kualitas audit adalah:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar – standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya”.

Sedangkan menurut De Angelo dalam Junaidi & Nurdianto (2016:8) adalah sebagai berikut:

“Kualitas audit merupakan segala probabilitas bahwa laporan keuangan mengandung kesalahan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut”.

2.1.8 Indikator Kualitas Audit

Menurut Ririn Choiriyah (2012:8) indikator kualitas audit sebagai berikut:

- 1) Melaporkan semua kesalahan klien
- 2) Pemahaman atas sistem informasi akuntansi klien
- 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit
- 4) Sikap hati – hati dalam pengambilan keputusan

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2002:56) yang menyatakan bahwa integritas merupakan suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang akan diambilnya. Sikap integritas seorang auditor mengharuskan anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa, pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi.

2.2.2 Pengaruh Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:L19) objektivitas auditor merupakan suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi – profesi lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur, secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan.

2.2.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Mulyadi (2008:56) berpendapat selain harus memiliki sikap integritas dan objektivitas seorang auditor harus memiliki pengalaman dan kompetensi, kompetensi seorang auditor diperoleh melalui

pendidikan dan pengalaman, setiap auditor harus melakukan usaha untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan menyakinkan klien bahwa kualitas jasa yang akan diberikan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi sebagaimana di syaratkan oleh prinsip etika profesi akuntansi.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₂: Objektivitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2012:2) menyatakan metode penelitian adalah cara untuk mendapatkan data yang valid secara ilmiah yang bertujuan untuk dapat menemukan, membuktikan dan mengembangkan pengetahuan sehingga akhirnya dapat digunakan untuk mempelajari, memecahkan dan menanggulangi masalah. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dikarenakan dengan menggunakan metode ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) operasionalisasi variabel adalah suatu proses menguraikan semua variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub dan pengukuran. Sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut.

Operasionalisasi variabel untuk menentukan jenis dan indikator sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan alat statistic

sesuai dengan judul penelitian ini mengenai Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK 2018 Bandung). Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat disajikan dalam Tabel 3.1

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah auditor senior yang berada di 9 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK Bandung 2018. Sebanyak 33 auditor senior yang terdapat di 9 KAP tersebut.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena menggunakan jumlah sampel yang sama dengan jumlah populasi yaitu 33 auditor senior yang berada di 9 KAP yang terdaftar di OJK Bandung 2018.

3.4 Metode Pengujian Data

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Umi Narimawati (2010:42) uji validitas adalah:

“Suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat tes (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur”.

3.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:354) uji reliabilitas adalah:

“Dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur sama”.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi sumber data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis kuantitatif menggunakan analisis korelasi, koefisien determinasi, uji statistic, menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan dan menarik kesimpulan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan maupun variabel penelitian secara keseluruhan yang meliputi Kualitas Audit, Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Auditor pada auditor di KAP yang terdaftar di OJK 2018 Bandung.

4.1.1.1 Tanggapan Responden Mengenai Integritas

Berdasarkan tabel 4.9 secara keseluruhan pada variabel Integritas (X_1) dengan jumlah butir pernyataan 4 butir dan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh total skor sebesar 400 dengan presentase sebesar 64,52%. Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 4 butir pernyataan yang diajukan termasuk dalam kategori Cukup Baik.

4.1.1.2 Tanggapan Responden Mengenai Objektivitas

Berdasarkan tabel 4.12 secara keseluruhan pada variabel Objektivitas (X_2) dengan jumlah butir pernyataan 2 butir dan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh total skor sebesar 195 dengan presentase sebesar 62,590%. Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 2 butir pernyataan yang diajukan

termasuk kedalam kategori Cukup Baik.

4.1.1.3 Tanggapan Responden Mengenai Pengalaman Auditor

Berdasarkan tabel 4.16 secara keseluruhan pada variabel Pengalaman Auditor (X_3) dengan jumlah butir pernyataan 3 butir dan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh total skor sebesar 302 dengan presentase sebesar 64,95%. Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 3 butir pernyataan yang diajukan termasuk kedalam kategori Cukup Baik.

4.1.1.4 Tanggapan Responden Mengenai Kualitas Audit

Berdasarkan tabel 4.21 secara keseluruhan pada variabel Kualitas Audit (Y) dengan jumlah butir pernyataan 4 butir dan jumlah responden 31 orang, maka diperoleh total skor sebesar 403 dengan presentase sebesar 65,00%. Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 4 butir pernyataan yang diajukan termasuk dalam kategori Cukup Baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

1) Uji Validitas

a) Convergent Validity

Nilai *outer loading* untuk setiap indikator dari Integritas, Objektivitas, Pengalaman Auditor, dan Kualitas Audit memiliki nilai $\geq 0,6$ yang artinya bahwa semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang baik dalam menjelaskan variabel latennya (Imam Ghazali 2013:110).

b) Discriminant Validity

Dari nilai *cross loading* korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi daripada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat. Ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

2) Uji Reliabilitas

Nilai *Composite Reliability* (CR) setiap variabel laten melebihi 0,7 Imam Ghazali (2013:212) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3) Evaluasi Fit Test Of Combination Model (Seluruh Model)

Diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,648. Nilai GoF sebesar 0,805 menurut (Sugiyono, 2013:250) tergolong kuat atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa

hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong kuat atau tinggi.

4.1.2.2 Pengujian Model Struktural (Inner Model)

- 1) Nilai korelasi yang diperoleh dari variabel Integritas (X_1) dengan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,884. Nilai t statistik yang diperoleh sebesar 6,605 lebih besar dari nilai kritis yang diperoleh sebesar 2,045. Dengan demikian bahwa hubungan yang terjadi antara Integritas dengan Kualitas Audit berhubungan secara signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) Integritas memberikan pengaruh sebesar 0,256 atau 25,6% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan *gap* sebesar 0,744 atau 7,44% merupakan variabel yang tidak diteliti.
- 2) Nilai korelasi yang diperoleh dari variabel Objektivitas (X_2) dengan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,874. Nilai t statistik yang diperoleh sebesar 5,579 lebih besar dari nilai kritis yang diperoleh sebesar 2,045. Dengan demikian bahwa hubungan yang terjadi antara Objektivitas dengan Kualitas Audit berhubungan secara signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) Integritas memberikan pengaruh sebesar 0,272 atau 27,2% terhadap

Kualitas Audit. Sedangkan *gap* sebesar 0,728 atau 7,28% merupakan variabel yang tidak diteliti.

- 3) Nilai korelasi yang diperoleh dari variabel Pengalaman Auditor (X_3) dengan Kualitas Audit (Y) sebesar 0,907. Nilai t statistik yang diperoleh sebesar 9,966 lebih besar dari nilai kritis yang diperoleh sebesar 2,045. Dengan demikian bahwa hubungan yang terjadi antara Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit berhubungan secara signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) Pengalaman Auditor memberikan pengaruh sebesar 0,397 atau 39,7% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan *gap* sebesar 0,603 atau 60,3% merupakan variabel yang tidak diteliti.
- 4) Nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,925 atau 92,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Auditor memberikan pengaruh sebesar 92,5% terhadap Kualitas Audit. Sedangkan sebanyak (1- R Square) 7,5% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti (ζ) seperti independensi, kompetensi, struktur

audit, etika auditor, *fee audit*, motivasi auditor, skeptisme dan etika auditor.

4.1.2.3 Pengujian Hipotesis

- a) Nilai t statistik untuk variabel X_1 diperoleh sebesar 6,605. Nilai tersebut lebih besar dari 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi sebesar 25,6%.
- b) Nilai t statistik untuk variabel X_2 diperoleh sebesar 5,579. Nilai tersebut lebih besar dari 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi sebesar 27,2%.
- c) Nilai t statistik untuk variabel X_3 diperoleh sebesar 9,966. Nilai tersebut lebih besar dari 2,045, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan kontribusi sebesar 39,7%.

4.2 Pembahasan

Dalam bagian pembahasan akan dijelaskan pengaruh dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.1 Analisis Integritas terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji validitas nilai koefisien validitas setiap indikator melebihi titik kritis sebesar 0,30 sehingga dinyatakan valid,

begitupun hasil dari uji reliabilitas semua variabel menghasilkan nilai *spearman brown* $>0,70$ sehingga jawaban responden dapat dipercaya (reliabel) atau andal. Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Integritas sebesar 6,605 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($6,605 > 2,045$) yang artinya terdapat pengaruh antara Integritas dengan Kualitas Audit.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Halim (2008:29) yang menyatakan bahwa integritas dan obketivitas seorang auditor merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan selama proses audit yang dilakukan dimana seorang auditor yang melakukan proses audit harus memiliki kepatuhan terhadap kode etik auditor.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Integritas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan bahwa jika sikap Integritas sudah baik maka Kualitas Auditya akan baik, karena auditor berlaku jujur.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh A A Ngr Agung Wira Gita dan A.A.N.B Dwirandra (2018) menyatakan bahwa sikap integritas seorang auditor akan mempengaruhi kualitas audit yang akan mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji sebuah keputusan yang akan diambilnya.

4.2.2 Analisis Objektivitas terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji validitas nilai koefisien validitas pada setiap indikator melebihi titik kritis sebesar 0,30 sehingga dinyatakan valid, begitupun hasil dari uji reliabilitas semua variabel menghasilkan nilai *spearman brown* $>0,70$ sehingga jawaban responden dapat dipercaya

(reliabel) atau andal. Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk Objektivitas sebesar 5,579 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5,579 > 2,045$) maka artinya ada pengaruh antara Objektivitas dengan Kualitas Audit.

Hasil tersebut sesuai dengan teori dari Abdul Halim (2008:29) yang menyatakan bahwa integritas dan obketivitas seorang auditor merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit yang akan dihasilkan selama proses audit yang dilakukan dimana seorang auditor yang melakukan proses audit harus memiliki kepatuhan terhadap kode etik auditor.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan bahwa jika sikap Objektivitas sudah baik maka Kualitas Auditnya akan baik, karena auditor berlaku adil.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Arin Dea Laksita & Sukrino (2019) yang menyatakan seorang auditor yang memiliki sikap objektivitas yang tinggi maka instansi akan mampu mempertahankan hasil kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

4.2.3 Analisis Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji validitas nilai koefisien validitas pada setiap indikator melebihi titik kritis sebesar 0,30 sehingga dinyatakan valid, begitupun hasil dari uji reliabilitas semua variabel menghasilkan nilai *spearman brown* $> 0,70$ sehingga jawaban responden dapat dipercaya (reliabel) atau andal. Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk 2 pengalaman Auditor sebesar 9,966 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($9,966 > 2,045$) yang artinya bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Sukrisno Agoes (2012:32) bahwa pengalaman seorang auditor 1 dalam proses audit berlangsung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Semakin tinggi kemampuan seseorang dalam bidang – bidang lain termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, maka tidak dapat memenuhi persyaratan yang dimaksud dalam standar auditing

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit yang menunjukkan bahwa jika auditor memiliki Pengalaman cukup baik maka Kualitas Auditnya akan baik, karena auditor memiliki keahlian dan pengalaman cukup.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Andreani Hanjani & Rahardja (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman auditor dalam mengaudit maka semakin meningkat kualitas audit hasil pemeriksaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Latar Belakang, Fenomena 4 Rumusan Masalah dan Teori mengenai Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada auditor, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Integritas berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan memiliki nilai positif dimana Integritas seorang auditor meningkat maka hasil Kualitas Audit akan mengalami peningkatan.
- 2) Objektivitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan memiliki nilai positif dimana Objektivitas seorang auditor meningkat maka hasil Kualitas

Audit akan mengalami peningkatan.

- 3) Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit dan memiliki nilai positif dimana Pengalaman seorang auditor meningkat maka hasil Kualitas Audit akan mengalami peningkatan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Operasional

- 1) Agar Kualitas Audit semakin baik perlu meningkatkan sikap integritas pada setiap auditor. Terutama tanggung jawab dan kejujuran setiap auditor. Untuk meningkatkan kejujuran dan tanggung jawab maka setiap auditor harus membangun dan mengembangkan kejujuran dan keberanian dalam melaksanakan auditnya dengan cara lebih memahami Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dan etika auditor.
- 2) Agar Kualitas Audit semakin baik maka diperlukan auditor yang memiliki sikap Objektivitas yang tinggi. Dengan cara auditor harus mengkomunikasikan informasi secara adil dan objektif serta mengungkapkan secara penuh seluruh informasi yang relevan atas laporan.
- 3) Agar Kualitas Audit semakin baik maka diperlukan auditor yang memiliki pengalaman yang baik. Dengan cara memberikan pendidikan dan pelatihan secara rutin dan regular bagi setiap auditor untuk menjaga dan menambah

pengetahuan dan kemampuan setiap auditor dalam bidang auditnya.

5.2.2 Saran Akademis

- 1) Bagi Perkembangan Ilmu Akuntansi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi terutama bidang audit dan pemahaman terkait pengaruh Integritas, Objektivitas, Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca.
- 2) Bagi Peneliti Lain
Diharapkan agar peneliti lain dapat memberikan bukti empiris dari konsep yang telah dikaji bahwa Integritas, Objektivitas dan Pengalaman Auditor dipengaruhi oleh Kualitas Audit.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A Ngr Agung Wira Gita & A.A.N.B. Dwirandra. 2018. *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas dan Struktur Audit Terhadap Kualitas Audit*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.25.2. ISSN: 2302-8556.
- Abadi Yusuf, Amir. 2012. *Audit Pendekatan Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim. 2008. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Andi Prastowo. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian..* Yogyakarta: Ar-ruzzmedia.
- Andreani Hanjani & Rahardja. 2014. *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal

- of Accounting. Vol. 3 No. 2. ISSN: 2337-3806.
- Arin Dea Laksita, Sukirno. 2019. *Pengaruh Independensi, Akuntabilitas dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Nominal.
- Azuar, Juliandi, Irfan dan Samprinal Manurung. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Boynton, William C., Johnson, Raymond N & Walter G. Kell. 2004. *Modern Auditing*. 7th Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Choiriyah, Ririn. 2012. *Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*. Vol 1 No. 3.
- Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu. 2009. *AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ely Suhayati & Siti Kurnia Rahayu. 2010. *AUDITING Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hendry Simamora. 2002. *Auditing*. Jilid II. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- I Gusti Agung Ngurah. 2004. *Statistik Penerapan Model Rerata-S Anova & Manova dengan SPSS*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Junaidi dan Nurdianto. 2016. *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit: Andi.
- Mulyadi. 2004. *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Robert Tampubolon. 2005. *Risk and System-Based Internal Audit*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Gramedia. ISBN: 979-20-6825-2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. 2009. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Edisi 2. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi)*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sujoko Efferin. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi: Mengungkap Fenomena dengan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekidjo Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik)*. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.
- Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media.

LAMPIRAN

Tabel 4.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian				
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Integritas Auditor (X1)	Integritas merupakan sikap yang jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan. Integritas juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan. Integritas juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan.	1) Kejujuran 2) Keberanian 3) Sikap Bijaksana 4) Tanggung Jawab Sukarno (2012:13)	Ordinal	1-4
Objektivitas Auditor (X2)	Objektivitas adalah sikap yang bebas dari bias dan pengaruh eksternal. Objektivitas juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan. Objektivitas juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan.	1) Bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest) 2) Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) 3) Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement) Ely Suharyati & Siti Kusma Rahayu (2009:51)	Ordinal	5-6
Pengalaman Auditor (X3)	Pengalaman auditor merupakan akumulasi pengalaman dan semua yang diperoleh melalui interaksi. Jika seseorang memiliki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dalam memahami pengalaman profesi sebagai akuntan publik.	1) Pelatihan Profesi 2) Pendidikan 3) Lama kerja Mulyadi (2010:25)	Ordinal	7-9
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan segala probabilitas bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan material dan akurat. Kualitas audit juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan. Kualitas audit juga mencakup sikap jujur dan berkeadilan serta bebas dari konflik kepentingan.	1) Melaporkan semua kesalahan klien 2) Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit 4) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan Rahm Choiriyah (2012:8)	Ordinal	10-13

Tabel 4.9 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Integritas					
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Kejujuran	100	155	64,52%	Cukup Baik
2	Keberanian	95	155	61,29%	Cukup Baik
3	Sikap Bijaksana	101	155	65,16%	Cukup Baik
4	Tanggung Jawab	104	155	67,10%	Cukup Baik
	Total	400	620	64,52%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel 4.12 Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Objektivitas					
No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest)	97	155	62,58%	Cukup Baik
2	Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement)	98	155	63,23%	Cukup Baik
	Total	195	310	62,90%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel 4.16
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Pengalaman Auditor

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Pelatihan Profesi	100	155	64,52%	Cukup Baik
2	Pendidikan	99	155	63,87%	Cukup Baik
3	Lama Kerja	103	155	66,45%	Cukup Baik
	Total	302	465	64,95%	Cukup Baik

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Tabel 4.21
Persentase Skor Jawaban Responden Mengenai Variabel Kualitas Audit

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	% Skor Aktual	Kriteria
1	Melaporkan semua kesalahan klien	101	155	65,16%	Cukup Baik
2	Pemahaman terhadap sistem informasi klien	98	155	63,23%	Cukup Baik
3	Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	101	155	65,16%	Cukup Baik
4	Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	103	155	66,45%	Cukup Baik
	Total	403	620	65,00%	Cukup Baik

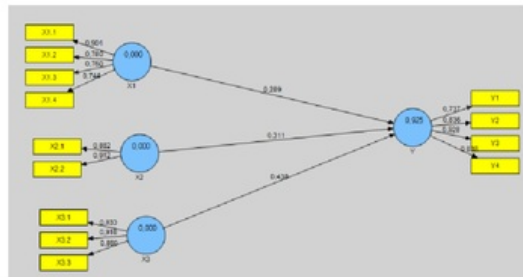
Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2019

Outer Loadings

Outer Loadings			
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
X _{1,1}	Kejujuran	0,901	Valid
X _{1,2}	Keberanian	0,780	Valid
X _{1,3}	Sikap Bijaksana	0,750	Valid
X _{1,4}	Tanggung jawab	0,744	Valid
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
X _{2,1}	Bebas dari masalah benturan kepentingan (conflict of interest)	0,882	Valid
X _{2,2}	Tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (material misstatement)	0,912	Valid
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
X _{3,1}	Pelatihan Profesi	0,833	Valid
X _{3,2}	Pendidikan	0,916	Valid
X _{3,3}	Lama kerja	0,860	Valid
Variabel Manifes		Loading Faktor	Keterangan
Y ₁	Melaporkan semua kesalahan klien	0,737	Valid
Y ₂	Pemahaman terhadap sistem informasi klien	0,836	Valid
Y ₃	Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit	0,928	Valid
Y ₄	Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	0,838	Valid
Variabel Laten		AVE	Communality
X ₁		0,634	0,634
X ₂		0,806	0,806
X ₃		0,758	0,758
Y		0,701	0,701

Korelasi Antar Variabel Laten					
Variabel Laten	AKAR AVE	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X ₁	0,796	1,000			
X ₂	0,898	0,787	1,000		
X ₃	0,870	0,798	0,766	1,000	
Y	0,837	0,884	0,874	0,907	1

	cross loading			
	X ₁	X ₂	X ₃	Y
X1.1	0,901	0,778	0,885	0,900
X1.2	0,780	0,460	0,469	0,603
X1.3	0,750	0,419	0,335	0,523
X1.4	0,744	0,757	0,708	0,703
X2.1	0,679	0,882	0,740	0,727
X2.2	0,732	0,912	0,643	0,836
X3.1	0,617	0,540	0,833	0,616
X3.2	0,886	0,724	0,916	0,873
X3.3	0,560	0,707	0,860	0,838
Y1	0,776	0,485	0,641	0,737
Y2	0,732	0,912	0,643	0,836
Y3	0,888	0,791	0,878	0,928
Y4	0,560	0,707	0,860	0,838



PENGARUH INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

ORIGINALITY REPORT

15%	13%	2%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	text-id.123dok.com Internet Source	7%
2	id.123dok.com Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	3%
4	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		